

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata قرأنا - قراءة - يقرأ - قرأ yang artinya sesuatu yang dibaca. Makna dari kata tersebut adalah anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an menurut istilah merupakan kalamullah (Kalam Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril yang di dalamnya terdapat lafadz-lafadz yang mengandung mukjizat yang diturunkan secara mutawatir (berangsur-angsur) yang ditulis dalam mushaf diawali surat Al-Fatihah diakhiri dengan surat An-Nas dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.¹ Al-Qur'an bukanlah sabda atau perkataan Nabi Muhammad melainkan beliau hanya sebagai penerima wahyu Al-Qur'an dari Allah SWT. Al-Qur'an juga bukan perkataan manusia biasa melainkan manusia hanya diminta untuk mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.²

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang tidak ada seorang pun yang mampu menandingi kekuatan Al-Qur'an baik secara individu ataupun kelompok. Al-Qur'an hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad tidak dengan Nabi-nabi sebelumnya. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk membimbing manusia untuk dijadikan pedoman

¹ Nurdin, *Ulumul Qur'an*, (Banda Aceh: CV. Bravo, 2018), hal 3.

² Sayed Akhyar, *Ulumul Qur'an*, (Medan: CV Prokreatif, 2023), hal 5.

hidup agar menuju jalan yang benar. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 16 yang berbunyi :

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ

إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ١٦

“Dengan Kitab itulah Allah SWT memberi petunjuk bagi orang yang mengikuti keridaanNya ke jalan keselamatan dan (dengan Kitab itu pula) Allah SWT mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izinNya dan menunjukkan ke jalan yang lurus”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jalan keselamatan bagi orang-orang yang beriman adalah dengan mengikuti jalan Allah SWT dan tuntunan kitab suci Al-Qur'an. Dengan kitab itulah Allah SWT akan memberi petunjuk kepada orang yang bersungguh-sungguh mengikuti keridaan Allah SWT sehingga bisa dikeluarkan oleh Allah SWT dari kegelapan yakni kekufuran menuju cahaya yaitu iman kepada Allah SWT serta ditunjukkan jalan yang lurus menuju kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.³

Al-Qur'an diturunkan juga sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Dalam proses penurunannya, Al-Qur'an tidak diturunkan secara langsung namun secara bertahap/berangsur-angsur sesuai dengan keadaan yang terjadi pada masa itu kurang lebih selama 23 tahun dengan tujuan untuk memudahkan Nabi dan sahabatnya memahami dan menghafalkannya. Dengan diturunkannya

³ Mushaf Bukhara, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2007), hal 110.

berangsur-angsur ayat-ayat yang telah diturunkan oleh Allah SWT menjadi terpelihara dan setiap ayatnya dapat dicerna dengan baik.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sampai sekarang masih terjaga keasliannya bila dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya. Tidak ada satu surat, satu ayat, bahkan satu huruf yang berubah dari redaksi aslinya sejak pertama kali diturunkan sampai sekarang. Al-Qur'an diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang selalu menjaganya dengan tetap melibatkan hambaNya dalam proses penjagaan Al-Qur'an tersebut. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an untuk selama-lamanya.⁴ Mengenai jaminan Allah SWT tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an serta penegasan bahwa Allah SWT lah sendirilah yang akan menjaga Al-Qur'an tersebut dibuktikan dengan diperhatikan dan dipeliharanya tentang sejarah turunnya Al-Qur'an serta cara memelihara Al-Qur'an dari zaman Nabi

⁴ *Ibid*, hal 262.

Muhammad, dilanjutkan para sahabat, kemudian tabi'in bahkan sampai generasi sekarang.

Al-Qur'an tidak hanya menjadi bacaan namun isi kandungan Al-Qur'an juga selalu sesuai dengan kondisi atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan ini. Sebagai umat islam haruslah senantiasa memelihara Al-Qur'an dengan cara membaca dan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia baik dihadapan manusia terlebih dihadapan Allah SWT. Penghafal Al-Qur'an memegang peranan dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an mudah dilakukan akan tetapi menjaga dan mempertahankan hafal yang sudah dimiliki lah yang sulit. Seorang penghafal Al-Qur'an haruslah selalu menjaga hafalannya jangan sampai hilang atau lupa karena inilah tantangan terbesar yang dialami semua penghafal Al-Qur'an.⁵ Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus, oleh karena itu para penghafal Al-Qur'an perlu mengetahui hal-hal apa saja yang menjadikan kualitas hafalannya tetap terjaga.

Banyak keutamaan yang didapatkan ketika seseorang menghafalkan Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat. Seorang yang menghafalkan Al-Qur'an akan meraih banyak pahala. Kiai Ahsin Sakho menjelaskan bahwa setiap huruf Al-Qur'an jika dibaca seseorang maka akan mendapatkan 10 pahala. Sedangkan jumlah huruf yang ada di dalam Al-Qur'an sebagaimana disebutkan oleh Imam Sayuthi dalam Al-Itqan yaitu berjumlah 671.323 huruf. Selain itu keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu dapat memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti. Mahkota tersebut memiliki

⁵ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hal 3.

cahaya yang lebih indah daripada cahaya matahari yang menerangi ketika di dunia.

Banyak sekali hal-hal yang berdatangan ketika seseorang hendak menghafalkan Al-Qur'an seperti datangnya malas, tidak bisa mengatur waktu untuk murojaah sehingga hafalan yang dimiliki menjadi lupa sehingga dibutuhkan motivasi yang kuat baik dari diri sendiri maupun dari luar agar proses menghafal Al-Qur'an tidak menjadi beban yang berat dan dapat dijalankan dengan mudah. Meskipun banyak godaan yang datang, tidak sedikit para muslimin untuk tetap berusaha menghafalkan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup.

Menghafalkan Al-Qur'an membawa pengaruh yang baik bagi anak. Seorang anak yang sedari kecil dibiasakan membaca bahkan menghafal Al-Qur'an akan menumbuhkan kecintaannya terhadap Al-Qur'an bahkan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Menghafal merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang individu sendiri tanpa bisa diwakilkan kepada orang lain sehingga menuntut untuk para penghafal Al-Qur'an Al-Qur'an bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan niat yang kuat serta motivasi agar terus meningkatkan kemampuannya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan bimbingan seorang guru untuk menyimak atau membetulkan hafalan baik dari runtutan ayat sampai makharijul hurufnya. Guru merupakan seseorang yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, memberikan ilmu, serta

membimbing peserta didik.⁶ Guru adalah seseorang yang memiliki perilaku yang baik sehingga bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya. guru merupakan seseorang yang dipercaya ucapannya dan dicontoh perbuatannya, sehingga menjadi seorang guru harus memahami kemampuan dan menjalankan profesinya dengan baik. Guru menjadi pedoman utama dalam mengubah perilaku peserta didiknya. Guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam pandangan agama islam seimbang dengan tugas dan tanggung jawabnya yang berat. Menjadi seorang guru harus lah tetap sering belajar juga karena perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga semua berita dan pengetahuan dapat diakses dengan mudah. Sebagai seorang guru juga harus membekali diri dengan nilai moran dan spiritual yang kuat.⁷

Dalam proses pembelajaran sangatlah membutuhkan peran dari seorang guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didiknya sehingga peserta didik mampu menerima pembelajaran dan dapat menghasilkan peserta didik yang berhasil, berguna, dan bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Selain peran aktif dari guru, dalam proses pembelajaran juga diharuskan menggunakan sebuah metode. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bisa ditentukan dari bagaimana penggunaan metode. Sebuah metode dikatakan baik dan sesuai apabila bisa mengantarkan pada tujuan yang dimaksud. Begitu pula dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan adanya metode. Metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal.

⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hal 20

⁷ Ahmat Miftakul Huda, Ana Maritsa, dkk, *Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (*Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 18 No. 2, 2021), hal 27.

Proses belajar mengajar, seorang guru juga harus memiliki sebuah strategi agar proses penyampaian materi bisa berjalan secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Dalam menghafal Al-Qur'an juga diperlukan strategi yang tepat. Strategi dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang penting yang harus dipahami oleh setiap guru karena menghafal Al-Qur'an merupakan komunikasi multiarah antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an haruslah menggunakan strategi yang diatur sedemikian rupa agar memperoleh dampak pembelajaran yang baik yaitu perubahan kearah tingkah laku yang sudah ditetapkan di dalam tujuan pembelajaran.⁸

Seperti halnya penerapan sebuah metode dan strategi yang akan digunakan tentunya selalu didahului dengan bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru tersebut. Kemudian bagaimana dengan pelaksanaan strategi tersebut dan diakhiri dengan evaluasi mengenai strategi tersebut apakah efektif atau tidak ketika digunakan dalam sebuah pembelajaran. Dalam menggunakan strategi, guru harus menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang ada pada peserta didik. Penggunaan strategi dimaksudkan agar pembelajaran lebih mudah dimengerti, dipahami, dan dilaksanakan oleh peserta didik. Strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai. Strategi yang diterapkan juga akan berpengaruh pada kualitas hafalan yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan strategi yang tepat

⁸ Syahratul Mubarakah, Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan, (*Jurnal Penelitian Tarbawi*, Vol. 4 No. 1, 2019), hal 4.

juga dapat dilihat ketika proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan secara efektif dan efisien.

Di beberapa sekolah saat ini sudah banyak menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an dengan berbagai metode yang digunakan. Salah satu sekolah yang telah menyelenggarakan program tahfidz adalah MI Nurul Islam yang berlokasi di Jalan Candi Mirigambar, Gambar, Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nadlatul Ulama. MI Nurul Islam menyelenggarakan program tahfidz dengan menerapkan metode ummi. Penyelenggaraan program tahfidz ini memiliki harapan agar peserta didiknya mampu mempelajari dan menghafal Al-Qur'an serta memiliki jiwa Qur'ani sejak kecil. Terwujudnya harapan tersebut tergantung pada bagaimana cara atau strategi yang dilakukan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing tahfidz dalam menerapkan metode ummi tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Karena peneliti merasa implementasi metode ummi baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru berperan sekali dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode ummi pada program tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode ummi pada program tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode ummi pada program tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode ummi pada program tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode ummi pada program tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode ummi pada program tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan serta khazanah ilmu yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz serta sebagai sumber acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian secara lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan berharga bagi :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi para guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didiknya pada program tahfidz melalui metode ummi.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa melalui sehingga siswa dapat dengan mudah menghafalkan Al-Qur'an.

c. Bagi Penulis

Setelah melakukan penelitian ini, hasil penelitiannya diharapkan penulis dapat mengetahui bagaimana implementasi metode ummi

dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada program tahfidz.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai penunjang dan bahkan pengembang perancangan dalam meneliti permasalahan yang berkaitan dengan masalah diatas.

E. Penegasan Istilah

Agar pembahasan lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas mengenai istilah yang ada dalam memahami judul “Implementasi Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung” maka perlu adanya penjelasan mengenai beberapa istilah terhadap judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Ummi

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Metode adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan dalam pengimplementasian rencana yang telah disusun guru untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Metode ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kata “Ummi”

⁹ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*, (Mataram: Holistica, 2019), hal 29.

berasal dari bahasa arab yang memiliki arti ibuku. Maksudnya adalah pendekatan yang digunakan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an pada metode ini adalah dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan pada kasih sayang sehingga memberikan kemudahan dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga mudah dipahami, menyenangkan, dan menyentuh hati.¹⁰

b. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat diucapkan diluar kepala. Menurut Syaiful Bahri Djamarah menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau.¹¹ Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai suatu proses mengingat semua ayat atau surat yang dihafal secara sempurna tanpa melihat Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an harus disertai dengan benarnya tajwid dan fasih dalam mengucapkan setiap bacaan Al-Qur'an. Jika penghafal belum mampu melakukan hal tersebut maka akan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.¹²

c. Program Tahfidz

¹⁰ La Rajab & M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), hal 33.

¹¹ Marliza Oktapiani, Tingkat Kecerdasan Spritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, (*Tadzhib Al-Akhlak*, No. V, 2020), hal 98.

¹² Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak, (*Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4 No. 1, 2019), hal 57.

Tahfidz merupakan bentuk mashdar ghoiru mim yang artinya menghafalkan.¹³ Program tahfidz adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an pada semua surat dan ayat yang telah ditentukan. Program tahfidz yang dilakukan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang dilakukan. Peserta didik menghafalkan surat atau ayat yang telah ditentukan kemudian disetorkan kepada pembimbing tahfidz.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas bahwa yang maksud dari “Implementasi Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung” yaitu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa melalui metode ummi yang diawali dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi sehingga kemampuan menghafal siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi meningkat.

F. Sistematika Pembahasan

Perlu adanya sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam membaca dan memahami skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung”. Pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi 6 bab yaitu :

1. BAB I Pendahuluan

¹³ Masdudi, *Studi Al-Qur'an*, (Cirebon: CV Masdudi, 2016), hal 55.

Pada bab ini dikemukakan masalah yang akan dibahas. Pada bab pendahuluan terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas kerangka dari penelitian yang sesuai dengan judul yang dibahas yang memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan tentang strategi guru, kemampuan menghafal Al-Qur'an, metode ummi, dan program tahfidz.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan dan temuan penelitian yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan hasil dokumentasi yang disajikan dalam pernyataan penelitian dan analisis data.

5. BAB V Pembahasan

Pada bab ini mencakup berbagai penjelasan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa dan dikemukakan dalam hasil penelitian.

6. BAB VI Penutup

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan, saran, dan penutup. Pada akhir skripsi ini memuat juga daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang diperlukan untuk memvalidasi data.